

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu jenis hasil penelitian yang ditunjukkan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka statistik yang diperoleh dari hitungan skor dalam angket yang sudah diberikan yang kemudian diisi oleh siswa. Sugiyono menyatakan bahwa metode kuantitatif dikenal sebagai metode penelitian yang dipakai untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian dan analisis data statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵²

Sedangkan jenis penelitian ditentukan menggunakan jenis penelitian korelasi atau korelasional. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih tanpa ada usaha untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi dalam variabel. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu *attachment* orang tua (X), *self control* (M), dan perilaku agresif (Y).

Peneliti memilih jenis penelitian korelasional karena dianggap cocok, akurat, dan efektif untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan

⁵² Yunita Kumalasari, 'Hubungan Intensitas Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar PKN Pada Siswa Kelas III SDN Se-Gugus 3 Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman' (Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015), 54

tentang pengaruh *attachment* orang tua melalui *self control* terhadap perilaku agresif siswa di SMP Negeri 2 Semen Kabupaten Kediri.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵³ Dalam Penelitian ini populasi yang dipilih adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Semen Kabupaten Kediri dengan jumlah keseluruhan siswa kelas IX sebanyak 178 siswa dengan rincian sebagai berikut

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	IX – A	35 orang
2.	IX – B	35 orang
3.	IX – C	35 orang
4.	IX – D	37 orang
5.	IX – E	36 orang

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah yang terdapat dalam populasi. Apabila jumlah populasi dalam angka besar, sehingga peneliti tidak dapat mempelajari seluruhnya maka dengan adanya pengambilan

⁵³ Maman Abdurahman, *Dasar – dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 80

sampel ini adalah solusi yang dapat diterapkan. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus benar – benar representatif.⁵⁴ Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik ini dikarenakan penentuan sampel diambil berdasar pada pertimbangan tertentu yaitu tingkat agresivitas yang dilakukan oleh siswa. Dari hasil observasi dan penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas IX yang kemudian dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel yang termasuk dalam siswa yang memiliki agresivitas tinggi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiga cara tersebut. Pendapat lain menyatakan teknik pengumpulan data adalah langkah salah satu tahap dalam penelitian dan langkah yang paling strategis yang dilakukan dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Sugiyono mengatakan kuesioner

⁵⁴ Ibid, 81

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RdanD*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 137

(angket) ialah teknik pengumpulan data di mana responden disajikan serangkaian pertanyaan tertulis kemudian responden menjawab.⁵⁶

Model pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua jenis pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menjawab dalam bentuk penjelasan. Sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang dapat dijawab dengan jawaban singkat, tetapi responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban, berbentuk data nominal, ordinal, interval dan ratio. Kuesioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis kuesioner (angket) tertutup, karena responden hanya diminta memberikan tanda pada jawaban yang dianggap sesuai.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian untuk mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket) dengan skala model *likert*. Skala *likert* ialah skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala *likert* digunakan untuk mengukur tingkat kelekatan dengan orang tua, kemampuan mengontrol diri dan perilaku agresif remaja. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki minimum skor dalam penghitungan favorable dengan nilai 1 dan maksimum 4. Sedangkan dalam penghitungan unfavorable adalah

⁵⁶ Ibid, 142

sebaliknya. Hal ini dipilih karena akan diketahui secara pasti jawaban dari responden, apakah cenderung memilih jawaban yang setuju hingga tidak setuju. Maka dari itu hasil jawaban dari responden diharapkan lebih relevan.⁵⁷

Tabel 3. 2 Skor Skala *Likert*

No	Jawaban	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak setuju	1	4

Alasan peneliti memilih untuk menggunakan instrumen pengumpulan data berupa skala karena penggunaan skala ini dianggap tepat dalam mengukur tiga variabel penelitian. Berikut merupakan skala dan *blue print* yang akan digunakan dalam penelitian :

1. *Attachment* orang tua

Attachment dengan orang tua dapat diukur dengan menggunakan skala dari Armsden dan Greenberg yaitu skala “*Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA) Revised Version*”. Pada skala tersebut terdiri dari 24 aitem untuk mengukur kelekatan dengan orang tua. Skala tersebut disusun berdasarkan teori kelekatan Armsden dan Greenberg yang menjelaskan tentang aspek – aspek *attachment*

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RdanD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 58

yaitu : kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*) dan keterasingan (*alienation*). Penelitian ini tidak mengadaptasi seluruh skala yang ada, dan hanya mengambil dimensi pengukuran kelekatan orang tua. Alasan peneliti hanya mengambil dimensi pengukuran tersebut adalah karena mampu mengukur kualitas dan kuantitas kelekatan remaja dengan orang tua. Mengenai hal tersebut, aitem skala *attachment* dengan orang tua dijabarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3. 3 Aitem Attachment Remaja dengan Orang tua
(Adaptasi IPPA Scale Revised Version)**

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
			F	U	
1.	Komunikasi (<i>Communication</i>)	Kehendak mengkomunikasikan masalah dengan orang tua.	18, 5	3, 11	4
		Adanya usaha orang tua untuk berkomunikasi	16, 19	13, 1	4
2.	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	Keyakinan dipercaya dan dihargai	22, 10	12, 15	4

		oleh orang tua.			
		Merasa dipahami oleh orang tua.	24, 7	23, 2	4
3.	Keterasingan (<i>Alienation</i>)	Merasa tidak diperhatikan dan dikucilkan oleh orang tua.	8, 4	17, 20	4
		Merasa marah pada orang tua	6, 14	21, 9	4
Total					24

2. *Self control*

Instrumen penelitian pada variabel kontrol diri dapat dikur dengan menggunakan skala kontrol diri berdasarkan teori menurut Tangney, Baumeister dan Boone. Pada teori tersebut dijelaskan terdapat lima aspek dalam kontrol diri yaitu kedisiplinan diri (*self discipline*), tindakan dan aksi yang tidak impulsif (*deliberate/non-impulsive*), pola hidup sehat (*healthy habits*), etika kerja (*work ethic*), dan kehandalan (*reliability*). Berikut merupakan tabel skala pada kontrol diri :

Tabel 3. 4 Aitem skala *Self Control*

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
			F	U	
1.	Kedisiplinan diri (<i>self discipline</i>)	Mampu menahan diri dari hal – hal yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan	36, 19	34, 13	4
		Mampu berkonsentrasi terhadap sesuatu yang sedang dikerjakan	17, 11	7, 23	4
2.	Tindakan dan aksi yang tidak impulsif (<i>deliberate/on-impulsive</i>)	Mengatur dan mempertimbangkan sesuatu dengan baik	37, 24	1, 12	4
		Bersifat hati – hati dan tidak tergesa – gesa dalam	35, 3	31, 38	4

		mengambil keputusan			
3.	Pola hidup sehat (<i>healthy habits</i>)	Memiliki pola hidup sehat	2, 32	4, 30	4
		Mampu menolak sesuatu yang berdampak buruk	20, 10	14, 40	4
4.	Etika kerja (<i>work ethic</i>)	Mampu menuntaskan tugas	6, 27	22, 26	4
		Dapat memberikan perhatian lebih pada sesuatu yang sedang dilakukan	18, 29	9, 21	4
5.	Kehandalan (<i>reliability</i>)	Mampu mengatur perilaku	33, 15	8, 16	4
		Konsisten	25, 39	5, 28	4
Total					40

3. Perilaku agresif

Perilaku agresif dapat diukur dengan menggunakan skala agresivitas. Skala tersebut disusun berdasarkan teori yang

dinyatakan oleh Buss dan Perry yang menyebutkan empat aspek dalam agresivitas diantaranya :

Tabel 3. 5 Aitem Skala Perilaku Agresif

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
			F	U	
1.	Agresi fisik (<i>physical aggression</i>)	Memukul	2, 39	17, 60	4
		Menendang	31, 49	24, 5	4
		Melempar benda tumpul	28, 12	54, 33	4
		Merusak	44, 20	1, 9	4
2.	Agresi verbal (<i>verbal aggression</i>)	Umpatan	22, 38	27, 48	4
		Mencaci	7, 37	43, 53	4
		Sindiran	56, 16	40, 21	4
		Fitnah	3, 47	50, 11	4
		Sarkasme	63, 46	32, 59	4
3.	Kemarahan (<i>anger</i>)	Perasaan marah	55, 34	61, 58	4
		Kesal	23, 41	8, 57	4
		Tempramental	64, 14	13, 62	4
		Kesulitan mengendalikan amarah	51, 18	45, 4	4
4.	Permusuhan (<i>hostility</i>)	Cemburu	26, 10	35, 29	4
		Iri dengan orang lain	25, 30	42, 36	4
		Dendam	19, 52	15, 6	4
Total					64

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data telah terkumpul. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, kemudian menyajikan data pada tiap variabel yang sedang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.⁵⁸ Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu satu variabel bebas yaitu *attachment* orang tua, satu variabel mediator yaitu *self control* serta satu variabel terikat yaitu perilaku agresif.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa analisis uji sobel. Uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu *self control*. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Kemudian pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan menggunakan prosedur yang telah dikembangkan oleh Sobel yang dikenal dengan uji sobel.⁵⁹ Analisis data dalam penelitian ini diperoleh dan diolah menggunakan bantuan program *SPSS Statistics versi 25* dan kalkulator sobel. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul akan dijabarkan dalam bentuk tabel yang diharapkan akan mempermudah penelitian dalam menganalisis dan memahami data, sehingga data yang disajikan lebih

⁵⁸ Ibid, 121

⁵⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 129

sistematis. Mengenai hal tersebut berikut adalah langkah – langkah analisis data atau pengolahan data yang digunakan dalam penelitian :

1. Uji instrumen

a) Uji validitas

Azwar berpendapat jika salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai hasil yang akurat dan objektif dari suatu pengukuran ialah alat ukur yang dipakai haruslah valid dan reliabel.⁶⁰ Pendapat lain menyatakan bahwa penelitian dikatakan valid jika data yang dikumpulkan memiliki kesamaan dengan fakta – fakta subjek penelitian. Valid disini menunjukkan derajat kesesuaian antara objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.⁶¹

Instrumen penelitian berbentuk pertanyaan – pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti yang didasarkan pada aspek pada teori yang digunakan. Kemudian peneliti akan menyebarkan kepada responden sehingga responden dapat memberikan persepsi. Korelasi *Pearson Product Moment* merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁶⁰ Azwar, S., *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 130

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*, (Bandung: PT. Alfabet, 2017), 109

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel (responden)

X = Skor butir yang didapat subjek dari seluruh item

Y = Skor total butir yang diperoleh dari seluruh item

Uji instrumen yang digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya suatu item tersebut dengan uji validitas. Azwar menyatakan bahwa butir item dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien sama dengan atau lebih dari 0.275. Hal ini dapat diturunkan menjadi 0,250 apabila tidak memenuhi syarat,⁶² yang artinya apabila nilai total skala yang dikorelasikan sama dengan atau bahkan lebih besar dari 0.275 atau 0.250 maka item dianggap valid. pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 25.0.

b) Uji reliabilitas

Reliabilitas dilihat dari instrumen yang reliable. Instrumen dapat dikatakan reliable ketika instrumen tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek sama dan menghasilkan data yang sama.⁶³ Sejalan dengan pendapat tersebut uji reliabilitas instrumen *attachment* orang tua, *self control* dan

⁶² Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 131

⁶³ Ibid, 122

perilaku agresif menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Jumlah soal

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor soal

S_t^2 = Varian total

Tabel 3. 6 Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Nilai Alpha	Kriteria
1.	0,700 – 0,900	Reliabilitas tinggi
2.	0,500 – 0,700	Reliabilitas sedang
3.	<0.500	Reliabilitas rendah

2. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Jika data terdistribusi normal maka dapat menggunakan uji statistik jenis parametrik. Sedangkan jika data tidak berdistribusi

normal maka menggunakan uji statistik nonparametik.⁶⁴ Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS Statistics versi 25*.

Hasil perhitungan dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $\alpha \geq 0,05$. Sedangkan jika data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila $\alpha < 0,05$. Untuk dapat dilakukan analisis data lebih lanjut, maka data yang diteliti harus berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut⁶⁵:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

⁶⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 153

⁶⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 120

melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁶⁶

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau

⁶⁶ Ibid, 111

tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$.⁶⁷

3. Uji hipotesis

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian telah terkumpul, maka analisis dalam penelitian ini dapat dilakukan. Langkah analisis data adalah proses untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Analisis data yang dipakai adalah uji regresi dan uji sobel :

a) Uji Regresi

Teknik analisis data yang dipakai dalam menguji hipotesis penelian ini adalah analisis regresi. Hasil perhitungan diperoleh dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics versi 25* yang akan diinterpretasikan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat korelasi antar kedua variabel.

⁶⁷ Ibid, 107

b) Uji sobel

Variabel mediator ialah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Variabel mediator dalam penelitian ini yaitu *self control* (M). Pengujian hipotesis dilakukan dengan prosedur Uji Sobel (*Sobel Test*) yang dikembangkan oleh Sobel. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel *independent* (X) kepada variabel *dependent* (Y) melalui variabel mediator (M).⁶⁸ Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{a^2 \times S_b^2 + b^2 \times S_a^2 + S_a^2 \times S_b^2}$$

Keterangan:

a: koefisien *direct effect attachment* terhadap *self control*

b: koefisien *direct effect self control* terhadap perilaku agresif

Sa: standar *error* dari koefisien a

Sb: standar *error* dari koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, perlu dihitung t dari koefisien ab dengan rumus

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

⁶⁸ Andanawari, Santika, *Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Posttraumatic Growth Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA)* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), 72

Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel, jika t hitung lebih besar dari nilai t tabel (+1,987) atau lebih kecil (- 1,987) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi mediasi.